



Analisis Hubungan Sosial Siswa Menggunakan Teknik Sosiometri pada Kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang

Latiffa Amanda Putri Nur¹, Nur Annisa Sawitri², Ghina Rizki Amalia³, Dwi Erma Nadhifa⁴, Wahdania⁵, Saniya Putri Ayu Febiolantika⁶, Juwita Madira⁷, Sigit Dwi Sucipto⁸

¹⁻⁸Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: latiffanur2@gmail.com¹, nurannisasawitri@gmail.com², ghinarizkiamalia158@gmail.com³, dwierma.nadhifa@gmail.com⁴, wahdaania16@gmail.com⁵, saniyapaf@gmail.com⁶, juwitaamadira@gmail.com⁷, sigitdwis@unsri.ac.id⁸

Abstract. *This study aims to analyze the social relationships among tenth-grade students at SMA Srijaya Negara Palembang using sociometric techniques. A descriptive quantitative approach was applied to describe patterns of social interaction without any manipulation of the research subjects. The sample consisted of all 30 students in the class, selected through total sampling, and data were collected using a Google Form designed to identify relationships in aspects of learning, group work, discussions, and social interaction. Data analysis was conducted using a sociometric matrix and the development of a sociogram to visualize the social network. The results revealed an imbalance in social interactions, forming a social structure consisting of popular students, isolated students, and small groups. These findings confirm that sociometry is effective in identifying patterns of social relationships and group dynamics within the classroom. The implications of this study suggest the use of sociometric data to develop inclusive learning strategies, enhance students' social interactions, and provide both individual and group interventions to create a harmonious learning environment that supports students' social and academic development.*

Keywords: *Student social relationships; Sociometric techniques; Interaction patterns*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sosial antar siswa kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang menggunakan teknik sosiometri. Pendekatan kuantitatif deskriptif diterapkan untuk mendeskripsikan pola interaksi sosial tanpa adanya manipulasi terhadap subjek penelitian. Sampel seluruh anggota kelas sebanyak 30 siswa dipilih melalui teknik total sampling, dan data dikumpulkan menggunakan formulir Google yang mengidentifikasi hubungan dalam aspek belajar, kerja kelompok, diskusi, dan interaksi sosial. Analisis data dilakukan melalui matriks sosiometri dan pembuatan sociogram untuk memvisualisasikan jaringan sosial. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketimpangan dalam interaksi sosial yang membentuk struktur sosial yang terdiri dari siswa populer, siswa terisolasi, dan kelompok kecil. Temuan ini menegaskan bahwa sosiometri efektif dalam mengidentifikasi pola hubungan sosial dan dinamika kelompok di dalam kelas. Implikasi dari penelitian ini menyarankan penggunaan data sosiometrik untuk pengembangan strategi pembelajaran yang inklusif dan peningkatan interaksi sosial siswa, serta pemberian intervensi secara individual maupun kelompok guna menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung perkembangan sosial serta akademik siswa.

Kata kunci: Hubungan sosial siswa; Teknik sosiometri; Pola interaksi

1. LATAR BELAKANG

Masa remaja adalah suatu fase perkembangan yang ditandai oleh perubahan besar dalam aspek fisik, emosional, dan sosial. Dalam tahap ini, individu mulai menemukan identitas dirinya dan berusaha mendapatkan penghargaan dari orang-orang di sekitarnya,

terutama dari teman-teman sebayanya. Di dalam ranah pendidikan, peserta didik di sekolah menengah atas berada pada tahap perkembangan yang menjadikan interaksi sosial sebagai kebutuhan utama. Hubungan yang terbentuk di sekolah, terutama di kelas, memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendukung kesuksesan akademik siswa.

Kelas menjadi tempat sosial utama bagi siswa untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan menjalin hubungan dengan teman sebaya. Melalui interaksi ini, siswa belajar untuk memahami perbedaan, menumbuhkan rasa empati, dan memperbaiki keterampilan komunikasi antarpribadi. Oleh karena itu, kualitas hubungan sosial di dalam kelas sangat mempengaruhi suasana belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pendidikan. Hubungan sosial yang baik akan meningkatkan partisipasi yang aktif, sedangkan hubungan yang negatif dapat menghambat perkembangan sosial dan akademik siswa.

Ikatan sosial dalam kelas tidak terbentuk secara acak, melainkan tumbuh melalui interaksi yang berulang-ulang dan dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti kemampuan berkomunikasi, karakter, tingkat partisipasi, dan pengalaman sosial siswa. Dalam suatu kelas, biasanya terdapat variasi dalam posisi sosial, mulai dari siswa yang menjadi pusat perhatian (populer) hingga siswa yang berinteraksi dengan intensitas sedang, serta siswa yang mungkin kurang terlibat atau bahkan terasing. Perbedaan posisi ini mengindikasikan adanya struktur sosial tertentu yang secara alami terbentuk di dalam kelas.

Jika struktur sosial tersebut tidak dipahami dengan tepat, hal ini bisa menyebabkan berbagai permasalahan, seperti rendahnya partisipasi siswa, kurangnya kepercayaan diri, serta kesulitan dalam berkolaborasi. Bahkan, siswa yang tidak banyak terlibat dalam interaksi sosial dapat menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting untuk melakukan identifikasi serta analisis hubungan sosial siswa secara sistematis. Penelitian menunjukkan bahwa analisis hubungan sosial berperan penting dalam memahami dinamika interaksi antara individu dalam kelompok (Nurmawati et al., 2024).

Untuk bisa memahami lebih dalam tentang dinamika sosial, diperlukan suatu teknik yang dapat mengungkap pola interaksi dengan cara yang objektif. Salah satu metode yang bisa diterapkan adalah sosiometri. Sosiometri adalah metode yang digunakan untuk

mengumpulkan data tentang hubungan sosial dan perilaku sosial siswa, sehingga dapat diketahui sejauh mana penerimaan, penolakan, dan pola interaksi di antara anggota kelompok (Dunggio & Nento, 2022). Metode ini juga memungkinkan pengenalan hubungan timbal balik, kecenderungan pilihan sosial, dan keberadaan kelompok-kelompok kecil (clique) dalam sebuah kelompok (Rosidah et al., 2020).

Dengan menggunakan sosiometri, dinamika sosial yang sebelumnya sulit dilihat secara langsung dapat divisualisasikan dan dianalisis dengan sistematis. Hasil dari analisis sosiometri tidak hanya menunjukkan siapa yang paling banyak dipilih atau kurang dipilih, tetapi juga menggambarkan pola hubungan sosial secara keseluruhan dalam kelompok. Dengan cara ini, sosiometri menjadi alat yang efektif untuk membantu guru dan konselor dalam memahami kondisi sosial siswa secara lebih mendalam (Suci, 2025).

Berdasarkan pelaksanaan sosiometri di kalangan siswa kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang, terlihat bahwa interaksi sosial antara siswa memperlihatkan pola yang bervariasi dan tidak merata. Beberapa siswa secara konsisten memiliki tingkat popularitas yang tinggi dalam berbagai aspek, seperti pembelajaran, kerja sama, diskusi, dan interaksi sosial, yang menunjukkan posisi mereka sebagai pusat kegiatan di dalam kelas. Di sisi lain, ada siswa yang memiliki tingkat popularitas rendah, menandakan adanya kesulitan dalam berinteraksi sosial.

Selanjutnya, ditemukan adanya interaksi timbal balik di antara siswa yang mencerminkan kedekatan sosial yang kuat dan terbentuknya kelompok kecil (clique) yang menunjukkan kecenderungan siswa untuk berhubungan dengan kelompok tertentu. Keadaan ini menunjukkan bahwa struktur sosial dalam kelas dibentuk secara dinamis dan dipengaruhi oleh karakteristik individu serta tingkat interaksi yang berlangsung. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pola ini sangat penting untuk mendukung pengelolaan kelas yang lebih efektif.

Hasil ini mempertegas bahwa menganalisis hubungan sosial siswa melalui teknik sosiometri berperan penting dalam memahami dinamika kelompok di dalam sekolah. Data yang diperoleh dapat digunakan sebagai landasan untuk merancang layanan bimbingan dan konseling yang lebih tepat sasaran, seperti bimbingan kelompok guna

meningkatkan keterampilan sosial, konseling individual bagi mereka yang menghadapi kesulitan dalam berinteraksi, serta penerapan metode pembelajaran kolaboratif yang lebih inklusif.

Dengan demikian, penggunaan sosiometri diharapkan dapat berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang harmonis, positif, dan mendukung perkembangan siswa secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan sosial siswa kelas X menggunakan teknik sosiometri di SMA Srijaya Negara Palembang.

2. KAJIAN TEORITIS

Hubungan sosial adalah salah satu elemen penting dalam kehidupan siswa, terutama pada masa remaja. Pada tahap ini, individu cenderung lebih suka berhubungan dengan teman sebayanya dan menjadikan kelompok sebagai komponen vital dalam proses pembentukan identitas. Dalam dunia pendidikan, interaksi sosial antara siswa mencerminkan cara siswa saling berhubungan, membangun relasi, dan berpartisipasi dalam lingkungan sekolah. Hubungan sosial yang baik tidak hanya mendukung perkembangan emosional dan rasa percaya diri, tetapi juga berperan dalam keberhasilan akademik siswa.

Dalam suatu kelas, interaksi sosial tidak terjadi secara merata. Ada siswa yang terlibat tinggi (populer), siswa dengan tingkat keterlibatan sedang, hingga siswa yang kurang terlibat atau terasing. Variasi ini menggambarkan adanya struktur sosial yang secara alami terbentuk dari interaksi yang berulang. Penelitian menunjukkan bahwa model interaksi sosial siswa dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat pemilihan dan posisi sosial masing-masing individu (Pradana, 2019). Selain itu, analisis interaksi sosial penting untuk memahami dinamika antara individu dalam kelompok serta untuk menemukan siswa yang memerlukan perhatian khusus (Nurmawati et al., 2024).

Agar dapat memahami hubungan sosial secara lebih terstruktur, diperlukan teknik yang dapat mengungkap pola interaksi dengan objektif. Salah satu teknik yang umum dipakai adalah sosiometri. Sosiometri adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang hubungan sosial dan perilaku individu dalam suatu kelompok. Metode ini memungkinkan untuk mengidentifikasi tingkat

penerimaan, penolakan, serta pola interaksi di antara anggota kelompok. Menurut Dunggio & Nento, (2022), sosiometri berguna untuk menilai popularitas dan posisi sosial siswa dalam kelompok. Sejalan dengan itu, Khomarudin et al., (2022) menegaskan bahwa sosiometri adalah alat yang efektif untuk secara sistematis mengukur relasi sosial dan status sosial tiap anggota kelompok.

Selain itu, penggunaan sosiometri dalam konteks pendidikan tidak hanya fokus pada pengumpulan data, tetapi juga berfungsi sebagai alat analisis dinamika kelompok. Sosiometri dapat membantu mengidentifikasi interaksi timbal balik, pola pilihan sosial, serta pembentukan kelompok kecil di dalam suatu kelompok. Penelitian menunjukkan bahwa sosiometri efektif dalam memetakan jaringan sosial siswa serta memahami dinamika interaksi yang terjadi di kelas (Suci, 2025). Dengan demikian, teknik ini memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang struktur sosial dalam kelompok siswa.

Dalam penerapannya, data sosiometri biasanya disajikan dalam bentuk matriks sosiometri dan sosiogram. Matriks sosiometri menunjukkan hubungan pilihan antar individu secara terstruktur, sementara sosiogram adalah representasi visual dari hubungan sosial tersebut. Dengan sosiogram, pola interaksi seperti hubungan saling menguntungkan, hubungan satu arah, serta kelompok kecil dapat diidentifikasi dengan lebih jelas. Dunggio & Nento, (2022) menyatakan bahwa visualisasi melalui sosiogram membuat pemahaman tentang struktur sosial kelompok menjadi lebih menyeluruh.

Dinamika kelompok dalam kelas merupakan hasil dari interaksi sosial yang terus-menerus berlangsung antara siswa. Dinamika ini mencerminkan cara siswa berinteraksi, berkolaborasi, dan membangun hubungan sosial dalam lingkungan belajar. Dinamika kelompok yang positif dapat meningkatkan kerja sama, komunikasi, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Sebaliknya, dinamika kelompok yang negatif dapat menyebabkan terbentuknya kelompok eksklusif serta adanya siswa yang terasing.

Siswa yang terasing dalam kelompok umumnya menunjukkan kurangnya keterampilan komunikasi dan memerlukan perhatian khusus dari pendidik dan konselor. Penelitian mengindikasikan bahwa siswa dengan tingkat keterpilihan yang rendah dapat menghadapi masalah dalam berinteraksi dengan orang lain dan membutuhkan

penanganan yang tepat melalui layanan bimbingan serta konseling (Rosidah et al., 2020). Oleh sebab itu, analisis sosiometri menjadi penting sebagai landasan dalam merancang layanan yang dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Selain itu, penerapan sosiometri dalam layanan bimbingan dan konseling juga dapat mendukung pengembangan kemampuan komunikasi siswa melalui intervensi yang terarah. Irman & Sari (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan sosiometri dalam pelayanan konseling dapat memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan sosial siswa, sehingga memudahkan dalam penyusunan program layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, sosiometri tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa hubungan sosial antar siswa merupakan elemen penting dalam dinamika kelompok di kelas yang perlu dianalisis dengan cara yang sistematis. Teknik sosiometri menjadi salah satu metode yang efektif untuk mendeteksi pola hubungan sosial, struktur kelompok, serta interaksi antar siswa. Oleh karenanya, penggunaan sosiometri dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang hubungan sosial siswa dan menjadi dasar bagi pengembangan layanan bimbingan serta konseling yang lebih efektif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk secara sistematis dan objektif mendeskripsikan interaksi sosial siswa berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari teknik sosiometri. Metode deskriptif dipakai untuk menganalisis pola interaksi sosial tanpa melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian.

Subjek dalam studi ini adalah siswa kelas X. 5 di SMA Srijaya Negara Palembang yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara total sampling, di mana semua anggota kelas diperlakukan sebagai responden agar memperoleh gambaran lengkap tentang hubungan sosial dalam kelompok.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sosiometri, dengan instrumen berupa angket berbasis Google Form. Angket ini dirancang untuk

mengidentifikasi hubungan sosial siswa dari empat aspek, yaitu belajar, kerja kelompok, diskusi, dan interaksi sosial. Dalam setiap aspek, siswa diminta untuk memilih tiga teman sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Selain itu, para siswa juga diminta untuk memberikan penjelasan singkat mengenai pilihan mereka guna memperkaya data yang dikumpulkan.

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah melalui beberapa langkah, yaitu pengorganisasian data mentah, pembuatan matriks sosiometri, menghitung jumlah pemilihan, serta penyusunan sosiogram. Matriks sosiometri digunakan untuk menganalisis arah hubungan antar siswa, sedangkan sosiogram berfungsi untuk memvisualisasikan pola interaksi sosial dalam bentuk diagram. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat pemilihan yaitu tinggi, sedang, dan rendah, serta mengidentifikasi pola hubungan seperti interaksi timbal balik dan pembentukan kelompok kecil (clique).

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini memperhatikan prinsip kerahasiaan responden agar siswa dapat memberikan jawaban secara jujur tanpa ada tekanan dari lingkungan sosial. Dengan demikian, diharapkan data yang diperoleh bisa mencerminkan keadaan hubungan sosial siswa secara objektif dan sesuai dengan realitas yang ada.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

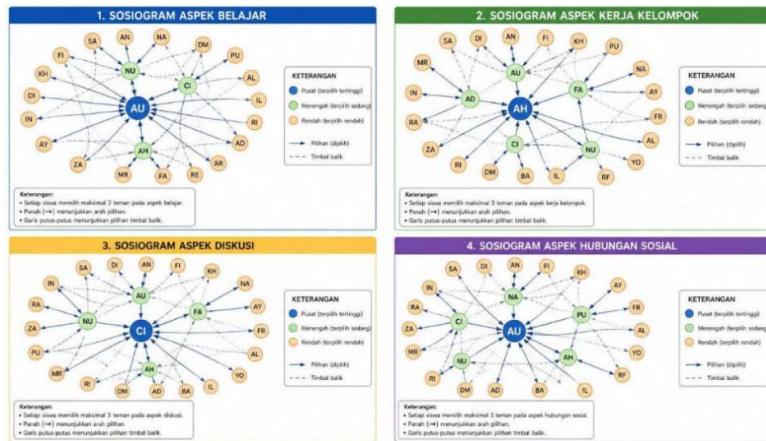
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji interaksi sosial siswa kelas X. 5 di SMA Srijaya Negara Palembang menggunakan pendekatan sosiometri. Data dikumpulkan melalui kuesioner sosiometri yang mencakup empat elemen, yaitu belajar, kerja kelompok, diskusi, dan interaksi sosial. Dari pemrosesan data, diperoleh gambaran mengenai tingkat pemilihan siswa serta pola interaksi sosial yang ada dalam kelas.

Dari rekapitulasi data, terdapat sejumlah siswa yang secara konsisten memiliki tingkat pemilihan tinggi dalam berbagai elemen. Siswa-siswa ini dapat dikategorikan sebagai pusat interaksi (populer) di kelas karena sering dipilih oleh teman sebayanya. Di sisi lain, ada juga siswa dengan tingkat pemilihan rendah yang menunjukkan partisipasi sosial yang kurang dalam kelompok.

Selain itu, teridentifikasi variasi dalam pemilihan siswa pada setiap elemen. Dalam aspek belajar, beberapa siswa lebih banyak dipilih karena dianggap memiliki prestasi

akademik yang baik. Dalam aspek kerja kelompok, pilihan umumnya jatuh pada siswa yang memiliki keterampilan kerja sama yang baik serta bertanggung jawab. Sementara itu, dalam aspek diskusi, siswa yang aktif dan komunikatif lebih sering dipilih. Sedangkan dalam hal interaksi sosial, siswa yang ramah dan mudah bergaul menjadi pilihan utama bagi teman-temannya.

Untuk memperjelas pola hubungan sosial yang terjadi, data sosiometri divisualisasikan dalam bentuk sosiogram sebagai berikut:



Sosiogram tersebut menunjukkan pola hubungan sosial antar siswa secara visual, termasuk hubungan timbal balik, hubungan satu arah, serta terbentuknya kelompok-kelompok kecil (clique) dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi sosial di kelas X.5 SMA Srijaya Negara Palembang bersifat dinamis dan menunjukkan adanya struktur sosial tertentu. Beberapa siswa secara konsisten mendapatkan tingkat pilihan tinggi di berbagai aspek, menandakan peran penting mereka dalam dinamika kelompok. Siswa AU menonjol dalam aspek belajar dan hubungan sosial, menunjukkan keseimbangan antara kemampuan akademik dan interpersonal. Ia dipandang sebagai pribadi yang ramah, mudah bersosialisasi, dan mampu membantu teman dalam memahami materi serta menciptakan suasana sosial yang nyaman.

Dalam aspek kerja kelompok, siswa AH mendapatkan jumlah pilihan tertinggi, menandakan bahwa ia dianggap mampu bekerja sama, bertanggung jawab, dan diandalkan dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sementara itu, dalam aspek diskusi, siswa CI menjadi pusat utama karena dikenal aktif, komunikatif, dan mampu

menyampaikan ide secara efektif. Terdapat pula kelompok kecil yang terbentuk secara intens, seperti kelompok AU-NU-CI dan AH-FA-RI, yang menunjukkan kecenderungan siswa berinteraksi dengan teman yang memiliki minat, kemampuan, atau kedekatan tertentu.

Hubungan timbal balik antara siswa juga cukup kuat, seperti antara AU dan NU, yang mencerminkan kedekatan sosial dan pertalian pertemanan yang sehat. Siswa seperti AU dan AH menunjukkan peran sentral dalam aspek sosial dan akademik, sementara siswa lain yang memiliki tingkat pilihan rendah memerlukan perhatian khusus dari guru dan konselor untuk meningkatkan partisipasi sosial mereka. Hasil riset memperlihatkan bahwa interaksi sosial antar siswa di kelas X.5 tidak merata, tetapi membentuk struktur sosial tertentu. Ada siswa yang berfungsi sebagai pusat interaksi, siswa dengan partisipasi sedang, dan siswa yang cenderung kurang aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradana (2019), yang menyatakan bahwa dalam kelompok kelas terdapat perbedaan dalam posisi sosial berdasarkan tingkat keterlibatan individu.

Siswa yang memiliki tingkat keterlibatan tinggi biasanya ditandai dengan kemampuan komunikasi yang baik, aktif dalam pembelajaran, serta mampu bekerja sama dengan teman sebaya. Ini menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal dan keaktifan berkontribusi pada posisi sosial siswa di dalam kelompok. Temuan ini juga didukung oleh Khomarudin et al., (2022), yang menyebutkan bahwa sosiometri dapat secara sistematis mengidentifikasi status sosial individu dalam kelompok. Di sisi lain, siswa yang memiliki tingkat keterlibatan rendah mengalami kesulitan dalam interaksi sosial. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa alasan, seperti kurangnya rasa percaya diri, rendahnya partisipasi dalam kegiatan kelas, atau keterampilan komunikasi yang belum berkembang. Menurut Rosidah et al., (2020), siswa yang kurang terlibat dalam hubungan sosial mungkin menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dan memerlukan perhatian khusus dari guru atau konselor.

Berdasarkan analisis sosiogram, terdapat hubungan timbal balik di antara siswa yang menunjukkan kedekatan sosial yang kuat. Selain itu, juga teridentifikasi hubungan satu arah yang menunjukkan bahwa tidak semua interaksi itu seimbang. Pola ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam kelas bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh

preferensi individu. Temuan ini sejalan dengan pandangan Dunggio & Nento (2022), yang mengungkapkan bahwa sosiometri dapat menunjukkan pola hubungan timbal balik serta kecenderungan sosial dalam kelompok. Di samping itu, terbentuknya kelompok kecil dalam kelas mencerminkan kecenderungan siswa untuk berinteraksi dengan individu yang memiliki minat serupa, kedekatan emosional, atau kenyamanan dalam berkomunikasi. Ini adalah hal yang normal dalam dinamika kelompok, tetapi perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan eksklusi yang dapat menghambat interaksi sosial secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa teknik sosiometri efektif dalam mengidentifikasi pola hubungan sosial siswa serta dinamika kelompok dalam kelas. Informasi yang diperoleh dapat digunakan oleh guru dan konselor sebagai panduan dalam merancang layanan bimbingan dan konseling, seperti bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan sosial, konseling individual bagi siswa yang kurang terlibat, serta strategi pembelajaran kolaboratif yang lebih inklusif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan sosial di kelas X SMA Srijaya Negara Palembang tidak merata, dengan adanya siswa yang menempati posisi populer maupun siswa yang terisolasi. Penggunaan teknik sosiometri terbukti efektif dalam memetakan pola hubungan sosial dan mengidentifikasi kelompok-kelompok kecil yang terbentuk di dalam kelas. Temuan ini menegaskan pentingnya pemanfaatan data sosial untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih inklusif dan memperkuat dinamika sosial positif di lingkungan sekolah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pendidik dan konselor sekolah memanfaatkan data sosiometrik untuk merancang program pengembangan keterampilan sosial dan pembinaan kelompok. Pemberian intervensi secara individual kepada siswa yang terisolasi maupun yang mengalami penolakan sosial sangat diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi mereka. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran kolaboratif yang melibatkan semua siswa diharapkan mampu memperkuat

integrasi sosial dan menciptakan suasana belajar yang harmonis serta mendukung perkembangan karakter dan akademik siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Dunggio, A. A. L., & Nento, A. (2022). Mengetahui Hubungan Sosial Peserta Didik Dengan Pendekatan Instrumen Sosiometri. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 19(12), 56–63.
- Irman, I., & Sari, T. Y. (2022). Data Collection of Students ' Social Relationships with Sociometry and Its Implications for Improving Interpersonal Skills in Counseling Services. *Internasional Journal of Research in Counseling*, 1(June), 35–45.
- Khomarudin, A. N., Novita, R., & Anita, R. S. (2022). Pengembangan aplikasi Hybrid Mobile Sosiometri sebagai media pendukung pembelajaran di laboratorium bimbingan konseling. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 339–354.
- Nurmawati, N., Kamilah, R., Zahra, A. S. Z., Kahirunnisa, N., Mutiara, Z., Rahmadania, R., Mardaniyah, M., Alivia, E. A., & Aemma, S. L. (2024). Sosiometri : Mengetahui Hubungan Interaksi Sosial Peserta Didik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(7), 420–424.
- Pradana, H. L. (2019). Pola Hubungan Sosial Anak Di Kelas Berdasarkan Sosiometri. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, 2(2), 148–157.
- Rosidah, N. S., Dewi, R. S., & Angelina, P. R. (2020). Urgensi Interpersonal Skill Untuk Siswa Terisolir Berdasarkan Assessment Sosiometri. *Educate Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 86–97. <https://doi.org/10.32832/educate.v5i2.3376>
- Suci, P. E. (2025). PEMANFAATAN SOSIOMETRI UNTUK MENGIDENTIFIKASI POLA INTERAKSI SOSIAL SISWA : STUDI ASESMEN DALAM PRAKTIK KERJA LAPANGAN SMA MUHAMMADIYAH 4 JAKARTA. *Cakrabuana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 55–63.